

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN

V.1 Simpulan

- a. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial budaya terhadap kompetensi pramuwisata di lokasi wisata Lampung, dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,006 > t_{tabel} = 2,276$. Besarnya $R = 0,629$ dan $R^2 = 0,395$ artinya sosial budaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kompetensi pramuwisata dan memberikan pengaruh sebesar 39,5%.
- b. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap kompetensi pramuwisata di lokasi wisata Lampung, dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,798 > t_{tabel} = 2,276$. Besarnya $R = 0,358$ dan $R^2 = 0,128$ artinya persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang sedang terhadap kompetensi pramuwisata dan memberikan pengaruh sebesar 12,8%.
- c. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kompetensi pramuwisata di lokasi wisata Lampung dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,060 > t_{tabel} = 2,276$. Besarnya $R = 0,522$ dan $R^2 = 0,273$ artinya sarana prasarana mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kompetensi pramuwisata dan memberikan pengaruh sebesar 27,3%.
- d. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial budaya, persepsi masyarakat, dan sarana prasarana terhadap kompetensi pramuwisata di lokasi wisata Lampung, dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 32,222 > F_{table} = 2,70$. Besarnya $R = 0,708$ dan *Adjusted* $R^2 = 0,486$ artinya sosial budaya, persepsi masyarakat, dan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kompetensi pramuwisata dan memberikan pengaruh sebesar 48,6%.

V.2 Implikasi Manajerial

- a. Sistem tatanan sosial budaya yang tinggi dan berbeda di Lampung menjadi minat wisatawan untuk berkunjung dan mempelajari atau

mengetahui keadaan sosial budaya di Lampung. Dengan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik tentang Lampung, pramuwisata dapat menjadi ujung tombak pengenalan sosial budaya daerah kepada wisatawan. Penduduk lokal harus mengetahui keadaan lingkungannya sendiri dan memiliki kesadaran lebih kepada identitas nasional yang menghubungkan mereka kepada budaya dan masyarakatnya. Sehingga mereka akan berkontribusi dan berupaya untuk meningkatkan pendidikan serta lebih menghormati warisan budaya bangsa.

b. Masyarakat Lampung harus mempunyai persepsi yang baik terhadap pramuwisata. Persepsi masyarakat Lampung yang positif terhadap pekerjaan pramuwisata menjadi dukungan dan terbukanya kesempatan dan lapangan kerja sebagai pramuwisata. Dengan adanya persepsi masyarakat Lampung yang baik terhadap pramuwisata memberikan perasaan yang nyaman terhadap wisatawan yang datang ke Lampung.

c. Pembangunan sarana prasarana perlu ditingkatkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik memudahkan pramuwisata untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Lampung. Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata harus berpedoman pada aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan. Diperlukannya pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata di Lampung dengan cara menggabungkan kerjasama antara pemerintah dan swasta dan dengan melibatkan masyarakat.

V.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sosial budaya, persepsi masyarakat, dan sarana prasarana terhadap kompetensi pramuwisata di lokasi wisata Lampung, maka diperoleh beberapa saran terkait pengembangan lokasi wisata di Lampung. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemerintah

- 1) Pemerintah harus lebih mendukung pengembangan wisata di Lampung dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan, memberikan fasilitas, memperbaiki sarana dan

prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat di lokasi wisata Lampung.

- 2). Pemerintah harus dapat membantu Himpunan Pramuwisata Indonesia di Lampung untuk dapat mengatur dan menerbitkan buku standar kompetensi pramuwisata.
- 3). Pemerintah harus dapat membantu Himpunan Pramuwisata Indonesia di Lampung untuk dapat mengiatkan dan menkoordinasi seluruh pramuwisata yang ada di Lampung.
- 4). Pemerintah harus lebih rutin dan giat dalam mengembangkan lokasi wisata di Lampung dengan cara promosi/publikasi yang lebih luas melalui berbagai media seperti radio dan brosur, menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran di berbagai kota baik nasional hingga internasional.

b. Masyarakat

- 1). Dukungan dari masyarakat tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan lokasi wisata di Lampung. Masyarakat harus lebih meningkatkan dan mempererat kerukunan, gotong-royong, dan persatuan sehingga pariwisata di Lampung semakin berkembang.
- 2). Kesadaran akan pentingnya pendidikan harus lebih ditanamkan. Mengingat pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek kehidupan, khususnya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas.
- 3). Lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk lokal yang dapat menarik wisatawan. Membangun jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga mampu membangun hasrat untuk terus berkreasi dan lebih maju.
- 4). Beberapa objek wisata rentan akan kerusakan misalnya daerah pantai yang rentan abrasi serta air terjun yang rawan longsor, sehingga selain memperhatikan pembangunan objek wisata diperlukan juga pemahaman dari pemerintah dan dibutuhkan peran serta masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan.

c. Tokoh masyarakat

- 1). Memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.
- 2). Lebih meningkatkan pelayanan terhadap warganya.
- 3). Lebih berkonsentrasi dalam mempromosikan potensi wisata.